



## Pengembangan Literasi Geopark Melalui Corner Geopark di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen

Dwi Sundariyati\*; Labibah Zain

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail korespondensi: [dwisundariyatiz@gmail.com](mailto:dwisundariyatiz@gmail.com)

### ABSTRACT

*Geopark literacy is the ability to understand and appreciate the geological heritage and the biological, cultural, and social diversity associated with a geopark area. Geopark literacy can be improved through various media and strategies, one of which is the geopark corner. Corner Geopark is a special room in the library that provides information and education about parks through books, brochures, posters, videos, and local products. This study aims to examine the development of geopark literacy through Corner Geopark at the Archives and Library Service (DISARPUS) of Kebumen Regency. The research method uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews with librarians who have developed Corner Geopark, direct observation, and document analysis. The research location is at the Kebumen Regency Library and Library Office, which is located on Veteran Street No. 1, Kebumen. The results showed that the Geopark Corner at DISARPUS has been running since 2021 and has provided benefits to library visitors, especially students and teachers, and other user communities. Corner Geopark DISARPUS presents information about the Karangsambung-Karangbolong geopark, which according to the latest information is in the process of becoming one of the candidates for UNESCO Global Geopark in Indonesia. Corner Geopark DISARPUS Kebumen is also a means to promote tourism potential and local products in Kebumen Regency. This article recommends that the DISARPUS geopark corner can be improved in quality and quantity by adding a collection of books and other media relevant to geoparks, as well as organizing activities that can increase public interest and participation in geoparks.*

**Keywords:** development; geopark literacy; corner geopark

### ABSTRAK

*Literasi geopark adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai warisan geologi dan keanekaragaman hayati, budaya, dan sosial yang terkait dengan suatu kawasan geopark. Literasi geopark dapat ditingkatkan melalui berbagai media dan strategi, salah satunya adalah corner geopark. Corner geopark adalah ruang khusus di dalam perpustakaan yang menyediakan informasi dan edukasi tentang geopark melalui buku, brosur, poster, video, dan produk lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan literasi geopark melalui corner geopark di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Kebumen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara mendalam dengan pustakawan yang telah mengembangkan corner geopark, dan observasi langsung serta analisis dokumen. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka melalui jurnal, buku, dan internet. Lokasi penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, yang beralamatkan jalan Veteran No. 1, Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corner geopark DISARPUS telah berjalan dari tahun 2021 dan telah memberikan manfaat bagi para pengunjung perpustakaan, terutama siswa dan guru, dan masyarakat pengguna lainnya. Corner geopark DISARPUS menyajikan informasi tentang geopark Karangsambung-Karangbolong yang menurut informasi terakhir geopark tersebut proses masuk UNESCO Global Geopark di Indonesia. Corner geopark DISARPUS Kebumen ini juga menjadi sarana untuk mempromosikan potensi wisata dan produk lokal yang ada di Kabupaten Kebumen. Artikel ini merekomendasikan agar corner geopark DISARPUS dapat ditingkatkan lagi kualitas dan kuantitasnya dengan menambah koleksi buku-buku dan media lainnya yang relevan dengan geopark, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap geopark.*

**Kata Kunci:** pengembangan; literasi geopark; corner geopark

## A. PENDAHULUAN

Di era modern ini, pelestarian lingkungan dan pemahaman tentang keanekaragaman alam menjadi semakin penting. Sebagaimana ditegaskan oleh kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro (2018) dalam acara Konferensi Nasional Geopark, menegaskan (Kominfo, 2018)

*“Dengan adanya pengembangan geopark memberikan kontribusi nyata, diantaranya, sebagai pengembangan wilayah, peningkatan ketahanan masyarakat dari bencana, mendidik masyarakat pada kehidupan yang lebih baik dengan menghormati budaya yang beragam, pemberdayaan perempuan untuk memperoleh sumber pendapatan, membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya wisata geopark, dan terjalannya kerjasama antar daerah dan negara dalam mendayagunakan keragaman geologi, keragaman hayati dan budaya”.*

Salah satu upaya penting dalam hal ini adalah meningkatkan literasi geopark. Literasi geopark di Indonesia masih membutuhkan perhatian dan dukungan yang besar. Meskipun Indonesia memiliki banyak kawasan geopark yang telah diakui oleh UNESCO, namun hal ini masih banyak kendala yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi, edukasi, dan sosialisasi tentang geopark, kurangnya keterlibatan dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, serta kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pengembangan geopark.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi geopark adalah dengan mengembangkan *corner geopark* di perpustakaan. *Corner Geopark* adalah area khusus di perpustakaan yang difokuskan untuk mempromosikan pemahaman dan kesadaran tentang geopark. Di dalamnya, pengunjung dapat menemukan berbagai informasi, buku, pameran dan program- program pendidikan terkait geopark. Dengan hadirnya *corner geopark* akan meningkatkan akses dan kualitas informasi serta edukasi tentang geopark.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan literasi geopark, yaitu dengan membuat *corner geopark*. Tujuan dari dibentuknya *corner geopark* adalah untuk mempromosikan dan mendorong literasi geopark, dengan kemampuan untuk memahami, mengapresiasi, dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan geopark.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan literasi geopark melalui *corner geopark* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.

## B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengembangan literasi geopark melalui *corner geopark* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen?

## C. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi geopark merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, serta apresiasi masyarakat terhadap nilai- nilai geologi, budaya, dan keaneka ragaman hayati yang terdapat di kawasan geopark. Sebagaimana penelitian sebelumnya ditemukan yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Dasar terhadap Literasi Lingkungan pada Masyarakat di Wilayah Ijen Geopark, peneliti ini ingin mengetahui hubungan antara kemampuan literasi dasar terhadap literasi lingkungan pada masyarakat di wilayah Ijen Geopark. Melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rho dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig < 0.05 maka berkorelasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan

literasi baca tulis terhadap literasi lingkungan. Maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi dasar yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkat juga kemampuan literasi lingkungannya (Alika, 2023).

Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada media literasinya. Penulis lebih fokus literasi melalui *corner geopark*, sedang penelitian diatas literasi melalui masyarakat di kawasan geopark, dan perbedaan lainnya pada metode penelitian yang digunakan, penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pada Jurnal Edu Geography juga ditemukan penelitian terdahulu yang berjudul Pemanfaatan Geopark Karangsambung-Karangbolong sebagai sumber bahan ajar geografi di SMA Negeri 1 Karangsambung, yang tulis oleh Ni'am Khakiki dan Muh. Sholeh, dalam penelitiannya dia ingin mengetahui keterkaitan antar materi yang terdapat di Geopark Karangsambung-Karangbolong dengan materi geografi di SMA Negeri 1 Karangsambung, dan mengetahui kegiatan Geopark Karangsambung-Karangbolong bidang pendidikan yang pernah diikuti oleh siswa SMA Negeri 1 Karangsambung serta mengidentifikasi pemanfaatan hasil kajian Geopark Karangsambung-Karangbolong sebagai sumber bahan ajar geografi di SMA Negeri 1 Karangsambung. Tujuan tersebut dilatarbelakangi oleh pemanfaatan geopark Karangsambung-karangbolong sebagai sumber bahan ajar geografi yang mana peneliti memanfaatkan informasi terkait 27 geosite spesifik lokasi bagian utara Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Geopark Karangsambung-Karangbolong sebagai bahan literasi geografi memiliki keterkaitan dengan bahan ajar geografi di SMA negeri 1 Karangsambung (Khakiki, 2022).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pengembangan literasi geopark melalui mata pelajaran geografi yang ada di sekolah, sedangkan penulis mengembangkan literasi geopark melalui *corner geopark*.

Dalam tinjauan pustaka selanjutnya ditemukan dalam Jurnal Sains Informasi Geografi (JSIG) pada volume 2 no. 2, November 2019, dengan judul Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba di Kabupaten Samosir, yang di tulis oleh Sahala Fransiskus Marbun, Luthfi Muta'afi, dan Sudrajat. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan geopark kaldera toba di Kabupaten Samosir, metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan memakai teknik *Analysis Hierarchy Process (AHP)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas pengembangan kawasan geopark kaldera toba di Kabupaten Samosir melalui, pengembangan masyarakat, konservasi, dan pengembangan ekonomi. Prioritas utama dalam strategi pengembangannya adalah aspek pengembangan masyarakat, dengan cara melibatkan masyarakat setempat untuk ikut dalam penyusunan program- program kegiatan geopark, sosialisasi konsep geopark kepada masyarakat, serta peningkatan pendidikan geologi, hayati dan budaya (Marbun; dkk, 2019).

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada strategi pengembangan kawasan geopark, sedangkan penelitian ini fokus pada literasi geopark melalui *corner geopark*.

Selanjutnya dalam Jurnal Ekonomi dan Industri, Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Volume 20, No.3 Tahun 2019, yang berjudul Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Geosite

Geopark Kaldera Toba Silahisabungan menuju Geopark Global UNESCO, di tulis oleh Karmel Simatupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat lokal terlibat dan berperan dalam pengembangan Geopark Kaldera Toba (TGG) di Geosite Silahisabungan, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi literatur, dan observasi lapangan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipan. Hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat lokal Silahisabungan pada umumnya belum memahami tentang *Geopark*, dan perannya dalam pengembangan geosite TGG Silahisabungan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *geopark* dan *geosite*. Disisi lain pemerintah belum berkomitmen untuk mengalokasikan anggaran dalam rangka memberdayakan masyarakat lokal. Sebagaimana yang diusulkan TGG kepada UNESCO Global *Geopark*, *Geosite* Silahisabungan memiliki potensi dari segi keanekaragaman geologi, budaya dan hayati yang dapat diunggulkan (Karmel, 2019)

Berdasarkan tinjauan pustaka pada artikel penelitian tersebut diatas mengenai literasi geopark, penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dari hasil penelitian dalam empat artikel tersebut. Fokus penelitian ini pada pengembangan literasi geopark melalui *corner geopark*.

#### D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan serta observasi langsung di lapangan tempat penelitian (Moleong, 2018). Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berdasarkan subyek topik penelitian. Adapun proses analisis data melalui, *pertama*, pengumpulan data, *reduksi* data dengan cara merangkum data serta memilih hal-hal yang pokok, *kedua*, *display* data (penyajian data), setelah data direduksi maka selanjutnya data di display dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian dalam bentuk teks yang bersifat naratif. dan *ketiga* *verification* data (kesimpulan), kesimpulan dalam penelitian ini yang akan menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan diawal dalam penelitian ini (Sugiono, 2016). Tempat penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, dengan alamat jl. Veteran No. 1, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah.

#### E. LITERATURE REVIEW

##### 1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuua untuk kecakapan hidup (KBBI,2023). Definisi literasi adalah suatu rangkaian pembelajaran dan kemahiran dalam membaca, menulis dan menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari serangkaian ketrampilan yang lebih besar, yang mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global serta keterampilan khusus pekerjaan (UNESCO, 2023).

##### 2. Pengertian Geopark

Geopark dapat diahami melalui arti, fungsi dan implementasinya sebagai komponen yang berkaitan dengan alam dan kehidupan di bumi (Evi Novianti, 2023). Geopark adalah sebuah wilayah geografi yang memiliki warisan geologi dan keanekaragaman geologi, ekologi, budaya

dan sejarah yang bernilai tinggi, termasuk didalamnya keanekaragaman hayati dan keragaman budaya., selain itu juga memberikan peluang untuk pendidikan dan penelitian. UNESCO Global Geopark merupakan wilayah geografi tunggal/gabungan yang memiliki situs warisan geologi (geosite) dan bentang alam yan bernilai, berkaitan dengan aspek warisan dan kanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya, juga dikelola untuk kepentingan konservasi, edukasi/pendidikan, serta pengembangan perekonomian masyarakat setempat secara berkelanjutan dengan melibatkan secara aktif masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman serta kepedulian masyarakat terhadap bumi (Leonard; 2022). Tujuan Geopark adalah konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Kominfo, 2018).

Jadi *corner geopark* adalah sebuah ruang atau sudut yang didesain dan dikelola untuk menyajikan informasi dan edukasi tentang geopark. *Corner geopark* bisa berupa papan informasi, rak buku, layanan digital, atau media lain yang menampilkan berbagai materi tentang geopark.

### 3. Tujuan dan Manfaat Corner Geopark

Tujuan dari *corner geopark* adalah upaya untuk mempromosikan dan mendorong literasi geopark, yaitu dengan kemampuan, untuk memahami, mengapresiasi, dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan geopark.(Alfian, 2021)

*Corner Geopark* merupakan sebuah ruang yang di desain untuk menampilkan informasi tentang geopark atau taman bumi, yaitu sebuah kawasan yang memiliki nilai geologi, hayati, dan budaya yang tinggi dan dikelola secara berkelanjutan. *Corner geopark* biasanya terdapat di sekolah, kantor, musium, perpustakaan tempat umum lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat.

Adapun manfaat *Corner geopark* antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang warisan bumi dan lingkungan (UNESCO, 2023)
- b. Menyediakan sarana edukasi, informasi, dan promosi tentang geopark yang ada di Indonesia (Finaka, 2018).
- c. Mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian geopark.
- d. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia (Kominfo, 2018).

### 4. Pengembangan Corner Geopark

*Corner geopark* adalah salah satu bentuk pengembangan geopark yang berfokus pada kawasan geologi yang memiliki nilai konservasi, edukasi, dan pariwisata yang tinggi (Lestari, 2022). Pengembangan *corner geopark* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung geopark sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan *corner geopark* juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam bidang pelestarian

lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pendidikan (Bappenas, 2020). Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan *corner geopark*, antara lain (Majni, 2021).

- a. Melakukan kajian dan analisis tentang potensi dan karakteristik geopark yang ada disuatu wilayah, termasuk aspek geologi, hayati dan budaya.
- b. Menyusun materi dan media informasi yang menarik, edukatif, dan interaktif tentang geopark, seperti papan informasi, poster, brosur, video, aplikasi, dan sebagainya.
- c. Menentukan lokasi dan desain *corner geopark* yang sesuai dengan tema, tujuan, dan sasaran pengembangan geopark
- d. Mengevaluasi dan memonitor dampak dan manfaat *corner geopark* bagi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap geopark
- e. Melakukan sosialisasi dan promosi tentang *corner geopark* kepada masyarakat luas melalui berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial, website, radio, tv, dan sebagainya (Lestari, Forina; Ira Indrawati, 2022).
- f. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan *corner geopark*, seperti pemerintah, akademisi, swasta, komunitas, dan sebagainya (Harian Metropolitan, 2021)

## 5. Tantangan dan Peluang

Didalam mengembangkan *corner geopark* tentunya banyak tantangan dan peluang, diantara sebagai berikut (Wicaksono, 2023)

Tantangan:

- a. Kurangnya sumber daya manusia dan dana yang kompeten dan berkelanjutan untuk membuat dan mengelola *corner geopark*, serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul,
- b. Kurangnya keseragaman dan konsistensi dalam penyajian dan penyebaran materi-materi tentang geopark, baik sisi bahasa, visual, maupun konten, yang bisa menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman di masyarakat.
- c. Kurangnya keterlibatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti akademisi, peneliti, dan pengelola geopark, masyarakat lokal, media, dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi *corner geopark*.

Peluang:

- a. Meningkatnya inovasi dan kreativitas dalam membuat dan mengelola *corner geopark*, dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi yang menarik dan interaktif, serta mengadaptasi dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat.
- b. Meningkatnya pengakuan dan dukungan dari UNESCO dan organesasi Internasional lainnya, yang memberikan standar, bimbingan, dan fasilitas bagi pengembangan *corner geopark*, serta menghubungkan dengan jejaring dan kemitraan global.

- c. Meningkatnya minat dan permintaan masyarakat terhadap informasi dan edukasi tentang geopark, yang sesuai dengan kebutuhan dan keingintahuan masyarakat, serta perkembangan zaman dan teknologi.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Geopark Karangsambung-Karangbolong Kebumen

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen,

*“Bahwasanya munculnya Geopark Kebumen dimulai dari tahun 2004 waktu itu ketika Presiden Republik Indonesia menetapkan Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) GOMBONG Selatan sebagai kawasan pembangunan berkelanjutan. Tahun 2006 ditetapkan oleh Kementrian Energi dan Sumber Geologi Mineral (ESDM) kawasan Karangsambung sebagai Kawasan Cagar Alam Geologi (KCAG) Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kebumen mengusulkan pembentukan Geopark Karangsambung-Karangbolong dan akhirnya mendapatkan penetapan sebagai Geopark Nasional pada tanggal 30 November 2018 dan tahun 2023 melakukan perubahan nama menjadi Geopark Kebumen. Perubahan ini berbarengan dengan perluasan kawasan Geopark dengan luas 543.599 kilometer persegi yang mencakup 12 Kecamatan dan 117 Desa.*

*Geopark Karangsambung-Karangbolong secara administratif terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi spesifik kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung berada di Bagian Utara, dan wilayahnya meliputi lima kecamatan antara lain, Kecamatan Sadang, Kecamatan karangsambung, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Alian, dan Kecamatan Karanggayam. Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong memiliki berbagai fenomena geografis.*

Masih lanjutan dari hasil wawancara, terkait Badan Pengelola Geopark Kebumen bertanggungjawab atas perencanaan dan pengelolaan Geopark Kebumen

*“Terkait Struktur kepengurusan terdiri dari Pelindung, Dewan Pembina, Pengawas, dan Dewan Pemasaran, Ekonomi dan Wisata, Bidang lingkungan Hidup, Bidang pemberdayaan Masyarakat dan peningkatan Peran perempuan, Bidang penelitian, Bidang pengembangan dan Kebudayaan, Bidang Pendidikan, Kerjasama antar Lembaga dan Bidang Infrastruktur. Selain Badan Pengelola Geopark yang bertanggung jawab terhadap menejemen pengelolaan Geopark kebumen, Tim Pengelola juga menjalin kemitraan multipihak dalam aktivitas pengelolaanya. Mitra tersebut berasal dari Geopark dalam negeri dan Geopark luar negeri, BUMN, perusahaan swasta, komunitas dan kelompok masyarakat. Kebumen Geopark didukung juga oleh para peneliti yang melakukan penelitian sesuai bidang ilmu dan keahlian masing- masing. Jarak tempuh Geowisata /Geopark Kebumen dari kota Yogyakarta estimasi 120 km dan dapat di tempuh dengan transportasi darat, seperti bus, travel dan kereta api ditempuh dalam waktu tiga jam an”.*

### 2. Pengembangan Corner Geopark Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (DISARPUS) Kabupaten Kebumen

Pengembangan geopark merupakan salah satu program nasional yang digencarkan oleh pemerintah di tingkat pusat dan daerah. Ada tiga pilar pengembangan geopark, diantaranya, konservasi, ekonomi dan edukasi (Forina, 2022).Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa *Corner Geopark* salah satu inovasi yang dikembangkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen , ini mencakup pengadaan buku- buku yang terkait masalah

geopark, modul, dan literasi informasi yang berkaitan dengan lokasi, sejarah dan peta dari masing- masing destinasi geopark yang ada, khususnya di wilayah Kabupaten Kebumen. Hadirnya *corner geopark* sebagai pusat informasi tentang geopark. Melalui pengembangan *corner geopark*, perpustakaan berperan sebagai agen pendidikan dan pusat edukasi tentang geopark. Adanya *corner geopark* di perpustakaan akan memberikan banyak manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pengembang *corner geopark*,

*“mengatakan bahwa, untuk melakukan pengembangan terkait corner geopark ada beberapa langkah yang perlu di lakukan, antara lain:*

*Pertama, Melakukan kajian tentang potensi dan kebutuhan geopark di DISARPUS Kebumen, khususnya Geopark Karangsembung-Karangbolong, yang dapat menjadi dasar untuk menentukan tema, konten, dan desain corner geopark.*

*Kedua, Menyusun rencana kerja dan anggaran yang realistis dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia, baik dari pemerintah, maupun pihak lain yang terlibat.*

*Ketiga, Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti Indonesia National Committee for Geopark (KNGI), Dinas pariwisata Kebumen, Dinas pendidikan dan Kebudayaan, Komunitas lokal, dan simpatisan masyarakat sekitarnya.*

*Keempat, Menyiapkan ruang dan fasilitas corner geopark DISARPUS, seperti meja, kursi, rak buku, komputer, layar, koneksi internet, dan lain-lain.*

*Kelima, Mengumpulkan dan menyediakan berbagai media dan sumber informasi tentang geopark, seperti buku, brosur, poster, video, produk lokal, dan display informasi yang menarik dan informatif.*

*Keenam, Mengadakan kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap geopark, seperti seminar, workshop, lomba-lomba, festival, pameran, kunjungan lapangan, dan lain-lain.*

*Ketujuh, mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan corner geopark DISARPUS kebumen secara berkala dan melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan.*

Berikut foto- foto dari *Corner Geopark* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen



**KEBUMEN**

Gambar 1. Model souvenir geopark Kebumen

Sumber : [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



Gambar 2. Koleksi buku tentang geopark Kebumen

Sumber : [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi literasi geopark DISARPUS Kebumen

Sumber : [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



Gambar 4. Kegiatan seminar literasi geopark

Sumber : [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



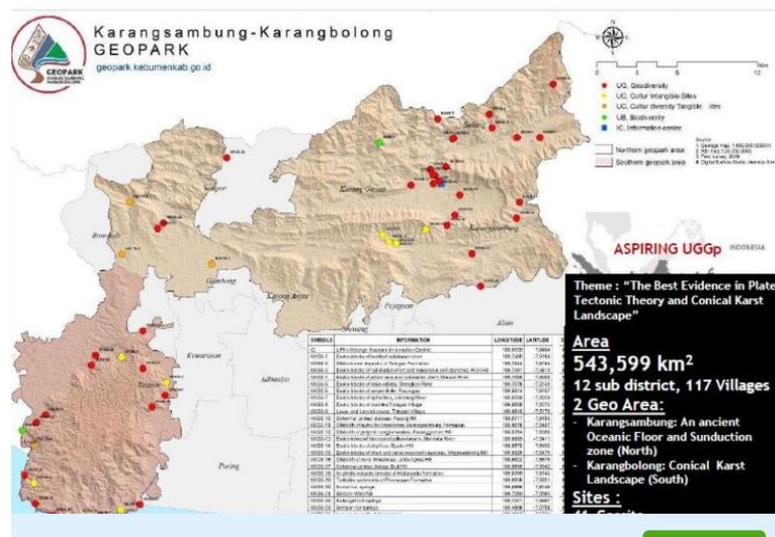
Gambar 5. Kunjungan dari POLRI Kebumen di Corner Geopark DISARPUS Kebumen

Sumber: [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



Gambar 6. Kunjungan dari para guru di Corner Geopark dan Jurasikpark (jembatan ilmu literasi geopark)

Sumber : [https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery\\_detail/38](https://perpusda.kebumenkab.go.id/index.php/web/gallery_detail/38)



Gambar 7. Peta geopark Karangsambung-Karangbolong Kebumen

Sumber: <https://www.kompas.id/>

Penjelasan dari hasil wawancara dengan pustakawan DISARPUS. Bagaimana cara menarik minat masyarakat terhadap *corner geopark*?

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat masyarakat terhadap *corner geopark*, antara lain:

- a. Membuat *corner geopark* menjadi lebih menarik dan informatif dengan menyediakan berbagai media dan sarana edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat, misalnya, menggunakan buku, brosur, poster, video dan sebagainya.
- b. Mempromosikan *corner geopark* melalui berbagai media dan kanal komunikasi, seperti, website DISARPUS, sosial media, radio, koran, majalah, dan lainnya.

### 3. Manfaat *Corner Geopark* DISARPUS Kebumen

- a. Untuk meningkatkan kesadaran

Salah satu dampak positif dari *Corner geopark* adalah peningkatan kesadaran masyarakat akademik terutama, tentang *geopark* dan pentingnya menjaga keanekaragaman geologi dan alam. Pengunjung yang mengakses informasi melalui *Corner geopark* cenderung lebih tertarik untuk memahami dan menjaga lingkungan geologis di sekitar mereka. Mereka juga lebih memahami nilai budaya dan sejarah *geopark*.

- b. Sebagai edukasi Geology

*Corner Geopark* juga berperan dalam pendidikan geologi. Melalui berbagai program pendidikan dan sumber informasi yang tersedia di *Corner Geopark*, perpustakaan membantu dalam memperluas pengetahuan masyarakat tentang geology hal ini penting karena pemahaman yang lebih baik tentang geology dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak an terkait peletarian lingkungan.

- c. Keterlibatan Komunitas

*Corner Geopark* juga telah mendorong keterlibatan komunitas dalam pelestarian *geopark*. Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya *geopark* cenderung lebih aktif dalam mendukung upaya pelestariannya. Mereka bisa menjadi sukarelawan, mengikuti program edukasi, atau bahkan berkontribusi dengan penelitian terkait *geopark*.

- d. Pemanfaatan Teknologi:

Dengan adanya *Corner Geopark* juga telah mengadopsi teknologi modern untuk memperluas dampaknya. Dengan adanya situs website di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen kedepannya dapat dilengkapi dengan informasi *geopark* secara online, serta dilengkapi dengan tur virtual atau berpartisipasi dalam kegiatan edukasi jarak jauh.

### 4. Peran *Corner Geopark* dalam Pengembangan Literasi

*Geopark Corner* adalah salah satu program yang diterapkan dalam pengembangan literasi *geopark*, dimana bertujuan untuk meningkatkan literasi *geopark* melalui pendekatan edukatif

dan interaktif. Dengan adanya *corner geopark* yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen, pengunjung dapat:

- a. Belajar tentang geologi: melalui pameran, poster, dan materi edukatif lainnya, pengunjung dapat memahami dan lebih dalam tentang formasi geologi, proses alam, dan keberagaman geologi di wilayah geopark.
- b. Memahami nilai budaya: *Corner geopark* juga menyajikan informasi tentang budaya lokal yang terkait dengan geologi, dan pengunjung dapat memahami bagaimana masyarakat setempat hidup berdampingan dengan lingkungan geologis
- c. Mendapatkan informasi praktis: Pengunjung dapat memperoleh informasi tentang jalur pendakian, keamanan, dan perlengkapan yang diperlukan untuk menjelajah geopark.

## G. KESIMPULAN

Pengembangan *Corner Geopark* di DISARPUS Kabupaten Kebumen, merupakan langkah awal dalam meningkatkan literasi geopark dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keanekaragaman geologi dan alam. *Corner Geopark* bukan hanya tempat untuk menemukan informasi tentang geopark, tetapi juga menjadi pusat pendidikan geologi, keterlibatan komunitas dan penggunaan teknologi modern.

Oleh karena itu, *Corner Geopark* perlu terus didukung dan ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan geologi dan alam yang berharga ini. Melalui pengembangan *Corner Geopark*, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang geologi, ekologi, budaya dan sejarah geopark, yang akan membantu mereka menjadi warga yang sadar lingkungan dan terlibat dalam pelestarian alam.

Adapun pengembangan literasi geopark melalui *corner geopark* di DISARPUS Kebumen dapat dilakukan dengan cara, antara lain: pengadaan buku- buku tentang geopark, literasi yang berkaitan dengan lokasi geopark yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen dan sekitarnya, literasi tentang sejarah dan peta dari masing- masing destinasi geopark, dan selain itu *corner geopark* berperan sebagai agen pendidikan serta pusat edukasi tentang geopark. Melalui *corner geopark* di DISARPUS Kebumen, pengunjung juga dapat belajar tentang geologi melalui pameran, poster, dan edukasi lainnya yang disediakan di *corner*, selain itu, pada *corner geopark* disajikan informasi tentang budaya lokal yang berkaitan dengan geologi. Pengunjung *corner geopark* juga bisa mendapatkan informasi- informasi praktis berkenaan dengan jalur pendakian, keamanan, dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan jika akan melakukan jelajah geopark di wilayah Kabupaten Kebumen.

## H. REKOMENDASI

Untuk terus mengembangkan *Corner Geopark* lebih lanjut:

1. Kolaborasi dengan pakar geologi: perpustakaan dapat bekerja sama dengan ahli geologi setempat atau insitusi untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan di *Corner Geopark* adalah akurat dan terkini. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan geologi yang diberikan kepada masyarakat.

2. Program pendidikan terstruktur: selain pameran dan informasi tertulis, perpustakaan dapat mengembangkan program pendidikan terstruktur seperti webinar tentang geologi atau pelestarian geopark.
3. Partisipasi aktif komunitas: perpustakaan dapat lebih aktif dalam mengundang komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pelestarian geopark dan kampanye pelestarian yang melibatkan warga
4. Penyebarluasan informasi: perpustakaan dapat aktif menyebarkan informasi tentang *Corner Geopark* melalui media sosial, situs web, dan bekerjasama dengan media lokal. Dengan semakin banyak orang yang tahu tentang *Corner Geopark*, maka semakin besar dampaknya dalam meningkatkan literasi geopark.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2021). *Ijen Geopark Menuju Predikat UNESCO Global Geopark*. Time Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/wisata/378797/ijen-geopark-menuju-predikat-unesco-global-geopark>, diakses tanggal 1 Oktober 2023 jam 19.30 wib
- Alika, S. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Dasar Literasi terhadap Literasi Lingkungan pada Masyarakat di Wilayah Ijen Geopark*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/115153>
- Bappenas. (2020). *Bappenas Elaborasi Peran Geopark sebagai Pemicu Ekonomi untuk Menyerap Tenaga Kerja*. Bappenas. <https://bappenas.go.id/index.php/berita/bappenas-elaborasi-peran-geopark-sebagai-pemicu-pemulihan-ekonomi-untuk-menyerap-tenaga-kerja>
- Evi Novianti. (2023). Akselerasi Literasi Digital Sebagai Pengembangan Komunikasi Pariwisata pada Kawasan Geopark Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 12 (2). <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/43327/20427>
- Finaka, A. W. (2018). *Geopark Taman Bumi Picu Pertumbuhan Ekonomi*. Indonesia Baik. <https://indonesiabaik.id/infografis/geopark-taman-bumi-picu-pertumbuhan-ekonomi>, diakses tanggal 1 November 2023 jam 20.000 Wib
- Forina Lestari; Ira Indrayati. (2022). Pengembangan Kelembagaan dan Pembiayaan Geopark di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 102-104. <https://journal.ipb.ac.id>
- Harian Metropolitan. (2021). *Tantangan dalam Pengembangan Geopark Natuna*. Harian Metropolitan. <https://harianmetropolitan.co.id/2021/10/15/tantangan-dalam-pengembangan-kawasan-geopark-natuna/>, diakses tanggal 2 November 2023 jam 21.15 Wib
- Karmel Simatupang. (2019). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Geosite Geopark Kaldera Toba Silahisabungan menuju Geopark Global UNESCO. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, Vol. 20(3). <https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/jei/issue/archive>
- Khakiki, N. M. S. (2022). Pemanfaatan Geopark Karangsambung-Karangbolong sebagai sumber Bahan Ajar Geografi di SNA Negeri 1 Karangsambung. *Edu Geography*, Vol.10 (3), 11. <https://geografi.unnes.ac.id/journal-geography/>
- Kominfo. (2018a). *Geopark Indonesia Mendunia: Implementasi sustainable development Goals melalui pengembangan geopark*.

[https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/13463/geopark-indonesia-menduniaimplementasi-sustainable-development-goals-melalui-pengembangangeopark/o/artikel\\_gpr?source=post\\_page](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/13463/geopark-indonesia-menduniaimplementasi-sustainable-development-goals-melalui-pengembangangeopark/o/artikel_gpr?source=post_page)

- Kominfo. (2018b). *Pemanfaatan Geopark Untuk memicu Pertumbuhan Wilayah*. <https://www.kominfo.go.id/>, diakses tanggal 12 Oktober 2023 Jam 03.15 wib
- Leonard Felix Hutabarat; Nuning Indah Pratiwi. (2022). Pengembangan Wisata Natuna Menuju UNESCO Global Geopark. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (JIDS)*, Vol.6 (1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/3388/1053>
- Lestari, Forina; Ira Indrawati. (2022). Pengembangan kelembagaan dan pembiayaan Geopark di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.102-122>
- Majni, F. A. (2021). *Pengembangan Geopark Indonesia sebagai Destinasi Pariwisata*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/448732/pengembangan-geopark-indonesia-sebagai-destinasi-pariwisata>, diakses tanggal 1 November 2023 jam 21.00 Wib
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahala Fransiskus Marbun; Luthfi Muta'afi; Sudrajat. (2019). Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba di Kabupaten Samosir. *Jurnal Sains Informasi Geografi (JSIG)*, Vol. 2(2), 18-23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v2i2.281>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Bagaimana UNESCO mendefinisikan literasi*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- Wicaksono, W. M. (2023). *Sinergi jadi Tantangan Pengembangan Geopark Kebumen*. Harian Kompas. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/05/sinergi-berbagai-elemen-jadi-tantangan-pengembangan-geopark-kebume>